

WARTA SEPEKAN

PENJAJAR YANG MENJADI PANGGILAN AGUNG

Pesan Minggu Ini

hal 1

G E M A

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

	Hal
PESAN MINGGU INI	1
RENUNGAN (GEMA)	2
Senin	
Selasa	
Rabu	
Kamis	
Jumat	
Sabtu	
Minggu	
PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH	9
Pendaftaran Pernikahan (BPN)	
Baptisan Air	
Formulir Permohonan Doa	
Sehati Berdoa Untuk Indonesia	
Jadwal Kegiatan Ibadah	



KARAKTER YANG BERBUAH JIWA-JIWA

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.” (Matius 5:16)

Gereja hadir di tengah masyarakat tidak dapat dilepaskan dari **tugas penjangkauan jiwa-jiwa** untuk dibawa kepada Kristus. Dalam hal ini, gereja harus melakukan fungsinya sebagai saksi Kristus. Menjadi saksi Kristus melalui **perkataan, perbuatan, dan kelakuan**.

Bersaksi melalui perkataan atau pemberitaan biasa kita pahami dengan memberitakan Injil sebagai ketaatan kepada Amanat Agung Kristus. Khususnya dalam pemberitaan ini, disusul dengan *janji penyertaan Kristus (Matius 28:19–20)*. Markus menulis dalam *pasal 16:17 bahwa pemberita Injil disertai dengan tanda-tanda ajaib seperti yang dilakukan Yesus*. Bersaksi melalui perkataan yang dimaksud adalah **memperkatkan firman Tuhan dan karya Yesus yang menyelamatkan, kemudian mengajak pendengar percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi**. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa yang diperkatakan adalah kabar baik, sehingga perkataan haruslah terjaga agar tetap benar, baik, serta menyenangkan

Selanjutnya adalah **bersaksi melalui perbuatan**. Bersaksi melalui perbuatan adalah memberi bantuan sebagai bagian dari perbuatan baik kepada orang-orang yang membutuhkan. Bersaksi melalui perbuatan pernah menjadi tren gereja yang biasa disebut sosial gospel.

Kemudian, satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian bagi gereja akhir zaman adalah **bersaksi melalui kelakuan yang baik dan benar**. Ketika Yesus mengajar, salah satu ajaran yang sangat penting kepada murid-murid-Nya adalah tentang garam dan terang dunia. Saat Yesus menyatakan, *“Hendaklah terangmu bercahaya di depan orang,”* Ia berbicara bukan hanya tentang perbuatan baik, tetapi juga karakter yang baik dan benar.

Dalam menjangkau jiwa, para saksi Kristus hendaklah lebih dulu berjuang membentuk diri menjadi sosok yang berkarakter baik dan benar. Kelemahan gereja akhir zaman adalah semakin langkanya para pemberita firman yang berkarakter baik dan benar, walaupun semakin bermunculan mereka yang hebat dan berkarisma. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan **saksi Kristus yang berkarakter baik dan benar karena hal ini sangat berpotensi menjangkau jiwa bagi Kristus. MT**

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!”* (Yakobus 7:16-17)

Sebelum Yesus menyatakan **ajaran-Nya**, sudah banyak ajaran yang didengar oleh publik dan diterima sebagai ajaran yang benar serta baku oleh kelompok keagamaan orang Yahudi. Tetapi ajaran-ajaran yang terpublikasikan tersebut tidak murni dari Kitab Suci karena sudah ditambah dengan adat istiadat atau tradisi Yahudi.

Pada saat Yesus mengajar di Bait Allah, semua pendengar mengagumi ajaran-Nya karena sangat berbeda dengan pengajaran para tokoh agama Yahudi. Orang-orang Yahudi yang mengenal-Nya pun berkomentar, *“Bagaimanakah orang ini mempunyai pengetahuan demikian tanpa belajar?”* Pada saat itulah Yesus membuat pernyataan, *“Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku.”*

Yesus menyatakan bahwa **ajaran yang benar haruslah bersumber dari firman Allah**. Berdasarkan pernyataan Yesus ini, ada pesan penting bahwa semua orang percaya harus berhati-hati dalam menerima suatu ajaran, karena faktanya ada banyak ajaran yang tidak berkesesuaian dengan firman Allah.

Kita tentu tidak menampik bahwa ada banyak sumbangan teologi liberal kepada gereja, khususnya dalam hal penafsiran ayat-ayat Alkitab. Hal itu sangat membantu, dengan catatan para penafsir **haruslah berpegang teguh kepada ajaran yang benar, yaitu ajaran yang diterima Yesus dari Allah Bapa** dan diteruskan kepada gereja-Nya. Jadi, ajaran yang benar **haruslah bersumber dari Alkitab** dengan penafsiran dan pemahaman yang benar.

Kebebasan berteologi tentu adalah hal yang baik, dengan catatan tetap berpegang teguh kepada **Alkitab sebagai standar kebenaran**. Kebebasan tidak boleh diselewengkan, apalagi dalam hal yang berhubungan dengan ajaran. Ajaran yang bersumber dari Alkitab telah digumuli oleh para hamba Tuhan selama ribuan tahun, melalui proses yang panjang dan teruji.

Karena itu, bila ada ajaran Kristen yang baru tercetus dan terpublikasi, perlu mendapat pengujian yang ketat sebelum menerimanya. Dan bila para teolog muda mendapatkan sesuatu yang bersifat ajaran, jangan terlalu mudah mempublikasikannya; lebih baik menyimpannya terlebih dahulu. Pastikanlah **bahwa ajaran yang diikuti adalah ajaran yang bersumber dari Alkitab dan sesuai dengan kehendak Allah**.*MT*

Ajaran yang benar haruslah bersumber dari Alkitab dan penafsiran yang benar adalah membiarkan Alkitab itu menafsirkan

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Itulah sebabnya kita harus berpegang teguh pada pengakuan kepercayaan kita. Sebab kita mempunyai Imam Agung yang besar, yang sudah masuk sampai ke depan Allah -- Dialah Yesus Anak Allah.”* (Ibrani 4:14; 10:23)

Pemahaman yang umum tentang **pengakuan dalam gereja ada dua, yaitu pengakuan iman dan pengakuan dosa**. Perlu direnungkan bahwa **pengakuan iman** adalah memproklamasikan, atau dapat juga disebut mengumumkan kepada publik, suatu hubungan pribadi melalui keyakinan dan ketaatan kepada Allah. **Pengakuan iman** juga adalah penyerahan yang tulus dan gembira kepada Allah di hadapan sesama.

Jadi, ketika jemaat membaca dan memperkatakan **pengakuan iman**, berarti mengikatkan diri dengan ketulusan dan kegembiraan, baik secara perseorangan maupun kebersamaan, kepada Allah di dalam Yesus Kristus. Oleh sebab itu, bila jemaat menyatakan **pengakuan iman** secara bersama-sama, hendaklah melakukannya dengan kesungguhan hati, bukan sekadar ritual ibadah sebagai kebiasaan dan rutinitas.

Dalam gereja-gereja Protestan, **pengakuan iman** selalu dibacakan dalam setiap ibadah, biasanya dalam suasana doa. Umumnya, jemaat mengucapkan bersama pengakuan iman Rasuli yang telah dihafal. Namun, bukan kata-kata yang terhafal yang menjadi hal utama, melainkan isi dari pengakuan iman itu sendiri.

Pengakuan iman GBI memiliki kalimat-kalimat yang berbeda dengan pengakuan iman Rasuli yang biasa dihafalkan dan diucapkan bersama dalam gereja-gereja Protestan. Walaupun berbeda, pengertiannya tetap sama. Meskipun terdapat tambahan dalam pengakuan iman GBI, tambahan tersebut dianggap penting dan **tidak bertentangan dengan Alkitab**. Tambahan yang dimaksud adalah pernyataan bahwa **Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah firman Allah**.

Hal ini tentu tidak perlu dijadikan sebagai masalah atau bahan perdebatan. Justru yang perlu diperhatikan adalah bahwa bila gereja lokal GBI membacakan pengakuan iman secara bersama-sama, hendaklah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, disertai pengakuan iman yang setulus hati. Pengakuan iman itu dilakukan dengan kegembiraan serta keyakinan yang teguh, sehingga oleh iman jemaat mengikatkan diri kepada Allah di dalam Yesus Kristus.

Mari kita nikmati bersama **indahnyanya mengucapkan pengakuan iman**. Bersama kita bergembira, **bersama kita mengikatkan diri kepada Allah di dalam Yesus Kristus, Tuhan kita. MT**

Mengucapkan pengakuan iman dalam ibadah adalah kebersamaan memproklamkan hubungan dengan Allah

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Doa Musa, hamba Allah. Ya Tuhan, Engkaulah tempat kami berlindung turun-temurun. Sebelum gunung-gunung diciptakan, sebelum bumi dan dunia Kaubentuk, Engkaulah Allah yang kekal, tanpa awal tanpa akhir.”* (Mazmur 90:1-2)

Musa adalah seorang pemimpin yang kuat dan berhasil, tetapi ia juga adalah sosok seorang yang beriman, yang menjalani hidup penuh pergumulan namun juga penuh makna. Renungan firman Tuhan hari ini diambil dari *Mazmur 90*, hanya dua ayat saja, sebagai bagian dari doa Musa. Suatu pernyataan Musa yang mengawali doanya adalah, *“Tuhan, Engkaulah perteduhan kami turun-temurun.”*

Musa membuat suatu pernyataan bahwa **hidup adalah berteduh dalam perlindungan Allah**. Berteduh, dalam pengertian yang luas, adalah melakukan semua kegiatan dan kreasi di hadapan Tuhan. Segala sesuatu dilakukan tidak terlepas dari penyer-taan Tuhan. Hal ini sangat kontras dengan pernyataan yang mendasari pengakuan Salomo dalam *Pengkhotbah 1:1–2*, *“Kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia.”* Salomo, yang jatuh dalam dosa, sempat melakukan segala sesuatu tanpa Tuhan sehingga menyatakan bahwa dirinya serta semua pencapaian dan perolehannya adalah kesia-siaan.

Jadi, **hidup di dalam Tuhan penuh makna**, sedangkan hidup tanpa Tuhan tidak bermakna atau hidup dalam kesia-siaan. Ada kisah seorang anak Tuhan yang meninggal pada usia dua puluh tahun, tetapi keluarga yang ditinggalkan justru ingin hidup seperti dia. Ia lahir dengan kelainan pada organ kepalanya yang membuatnya bertumbuh dengan rasa sakit yang tak henti-hentinya. Namun, pengaruh seorang sahabat yang dikenalnya pada usia lima belas tahun sangat besar dan mengubah hidupnya. Dari sahabatnya, ia mengenal Yesus.

Ia bersaksi bahwa ia menjalani hidup dengan berteduh kepada Yesus sehingga mampu menghadapi rasa sakit yang terus-menerus. Dalam rasa sakit itu, ia tetap mampu memberi perhatian dan dukungan yang besar kepada keluarganya. Pada usia dua puluh tahun, ia meninggal dengan wajah berseri, membuat seluruh keluarga besar mengaguminya. Kakak perempuan terdekatnya membuat suatu pernyataan, *“Aku mau sepertimu, hidup berteduh kepada Tuhan, agar hidupku bermakna sepertimu.”*

Seluruh keluarga yang ditinggalkan akhirnya mengambil keputusan untuk percaya dan menerima Yesus, justru setelah ia meninggal. Ia menjalani kehidupan di dalam Tuhan sehingga hidupnya memberi dampak yang penuh makna. Makna itu nyata, bahkan justru semakin terlihat, setelah ia pergi menghadap Bapa surgawinya. *MT*

Berteduh kepada Allah Mahakuasa adalah menjalani hidup yang penuh makna

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Sebab orang yang mau mempertahankan hidupnya, akan kehilangan hidupnya. Tetapi orang yang mengurbankan hidupnya untuk-Ku dan untuk Kabar Baik dari Allah, akan menyelamatkannya. Apa untungnya bagi seseorang, kalau seluruh dunia ini menjadi miliknya, tetapi ia kehilangan hidupnya?”* (Markus 8:35-36)

Raja Salomo mengajak kita untuk menjawab pertanyaan, *“Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah di bawah matahari?”* (Penghotbah 1:3). Semua manusia mengejar karier untuk memperoleh kehidupan. Hal itu tentu saja tidak salah, bahkan perlu dilakukan, sebagai jawaban atas pertanyaan: apakah yang dapat kita perbuat untuk **memperoleh dan membangun kehidupan**.

Namun, tentu saja kita tidak cukup hanya untuk memperoleh dan membangun kehidupan. Sesungguhnya, kita hidup di dunia ini bukan hanya untuk makan, berkarier, dan berkeluarga. Bila hanya itu yang terjadi, maka kita hidup, lahir, bertumbuh menjadi dewasa, menjadi tua, kemudian mati. Semua itu baik dan manusiawi, tetapi hal tersebut hanyalah jawaban terhadap pertanyaan, *“Apakah yang kamu lakukan agar terus hidup?”*

Benar, bekerja keras, berkarier, dan berkarya adalah hal yang baik. Namun, itu adalah kehidupan yang dijalani oleh semua manusia hanya untuk mempertahankan nyawanya. Firman Tuhan menyatakan bahwa hal tersebut justru dapat membuat kita kehilangan nyawa. Karena itu, tidak cukup hidup hanya untuk berkarier.

Untuk itulah kita perlu menjawab pertanyaan, *“Untuk apa Allah menempatkan kita hidup di tempat kita berada?”* Dalam menjawab pertanyaan ini, kita bukan hanya mengejar karier, tetapi jauh lebih baik menjalankan misi bagi Allah. Yesus tidak memiliki karier, tetapi Ia datang ke dunia untuk menjalankan misi sebagai Juruselamat bagi manusia berdosa. **Yesus hidup untuk misi, bukan untuk karier.**

Karena Ia hidup untuk misi, Ia tersalib dan mati. Namun, Ia tidak kehilangan nyawa, melainkan hidup untuk selama-lamanya. Bila kita hidup untuk misi, maka kita harus menjawab pertanyaan, *“Untuk apa aku ditempatkan di sini?”* Kita menjawabnya dengan menyatakan diri sebagai pribadi yang disertai Allah melalui kepedulian terhadap sesama. Kita juga menjawabnya dengan membuktikan diri sebagai pribadi yang disertai Allah melalui karakter yang berbeda dari dunia.

Akhirnya, kita pun akan merasakan dan mengalami **penyertaan Allah melalui hidup yang tetap bersukacita, untuk menyembah dan memuliakan Allah.** MT

Umat Tuhan perlu hidup berkarir tetapi lebih perlu lagi hidup bermisi

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Masa hidup kami hanya tujuh puluh tahun, kalau kami kuat, delapan puluh tahun. Tetapi hanya kesukaran dan penderitaan yang kami dapat; sesudah hidup yang singkat, kami pun lenyap. Siapakah yang mengenal kedahsyatan murka-Mu, atau cukup sadar akan akibat kemarahan-Mu? Sadarkanlah kami akan singkatnya hidup ini supaya kami menjadi orang yang berbudi.”* (Mazmur 90:10-12)

Dalam *Pengkhotbah 1:4–8*, Raja Salomo memandang dan menjalani waktu sebagai suatu putaran yang membosankan. Ia juga memandang waktu sebagai perjalanan lurus, karena pergantian generasi ke generasi akan terus berjalan dan tidak dapat dihentikan. Dalam kepemimpinan suatu bangsa—sebut saja bangsa Indonesia—suksesi kepemimpinan tidak dapat dihentikan bagaimanapun caranya. Presiden Soekarno pernah digadang-gadangkan oleh para petinggi bangsa menjadi presiden seumur hidup, tetapi ketika ia masih hidup, kepemimpinannya telah digantikan oleh Presiden Soeharto. Presiden Soeharto pun berharap menjadi presiden seumur hidup, tetapi akhirnya dilengserkan oleh kekuatan rakyat. Penggantinya, Presiden Habibie, memimpin hanya seumur jagung dan kemudian digantikan oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Demikianlah waktu berjalan terus dari generasi ke generasi. Keempat pemimpin ini tidak boleh disepelekan, karena mereka telah memimpin suatu bangsa besar sesuai dengan kapasitas mereka dan telah mengukir sejarah melalui waktu yang mereka lewati. Tentu saja saya tidak sehebat mereka, tetapi saya memiliki kelebihan dan keistimewaan penting dibandingkan mereka: mereka sudah meninggal, sedangkan saya masih hidup. Mereka tidak memiliki kesempatan lagi untuk memperbaiki dan membangun diri, sedangkan saya masih bisa. Lebih jelasnya, saya masih diberi kesempatan hidup untuk mengisi waktu.

Saya masih dapat memohon pertolongan Tuhan agar dapat **mengisi waktu dengan hati yang bijaksana, melakukan berbagai kegiatan yang baik dan benar, sehingga hidup semakin penuh makna**. Saya sangat menyadari bahwa tanpa Tuhan kita hidup hari ini, pergi esok hari, dan pada waktunya hilang serta terlupakan. Tetapi **di dalam Tuhan, kita hidup hari ini dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang bernilai kekekalan, dan esok hari kita melangkah terus menuju kekekalan, hingga akhirnya kita hidup dalam kekekalan**.

Hal itu terjadi karena Tuhan yang menyertai kita adalah **Tuhan yang ada dari kekal sampai kekal**. Dunia berlalu, tetapi bersama Tuhan kita tetap ada. Kita hanya mengenal generasi kita; generasi setelah kita tidak lagi kita ketahui. Oleh sebab itu, generasi kita harus kita isi dan jalani dengan baik, serta berusaha memberi nilai kebaikan kepada generasi selanjutnya dengan cara **hidup yang mengisi waktu secara baik dan benar dalam tuntunan Tuhan**. MT

Isi waktu dengan baik dan benar dan generasi berikutnya akan lebih baik dan lebih benar

GeMA 2026 : Sabda Renungan : *“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi -- semuanya sudah menjadi baru.”* (2 Korintus 5:17)

Raja Salomo menyatakan dalam *Pengkhotbah 1:9* bahwa di dunia ini tidak ada yang baru, karena semua adalah pengulangan-pengulangan. Bila kini kita melihat sesuatu yang baru, hal itu hanya kelihatannya saja baru, karena sesungguhnya dahulu sudah pernah ada. Sementara itu, manusia selalu mencari hal yang baru untuk membahagiakan hidupnya. Jadi, bila menunggu sesuatu yang indah dan baru, berarti sedang menunggu sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Bila mencari kebahagiaan pada hal-hal yang baru, maka kebahagiaan itu tidak akan pernah ditemukan dan dinikmati.

Lalu, kapankah manusia menemukan kebahagiaan? Jawabannya adalah dengan **berusaha memiliki kemampuan untuk menikmati kebahagiaan dari hal-hal lama atau hal-hal biasa yang dinikmati setiap hari.**

Rasul Paulus membuat pernyataan yang sangat membahagiakan: *“Siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan yang baru,”* atau memperoleh hidup yang baru. Dalam hal ini, di luar diri kita segala sesuatu mungkin sudah usang dan kehilangan keindahannya, tetapi kitalah yang menjadi baru. **Hidup di dalam Kristus adalah hidup sebagai ciptaan yang baru; hal-hal yang lama sudah berlalu, dan yang baru telah datang.** Hal yang lama dapat diartikan sebagai karakter yang buruk, dan hal yang baru sebagai karakter yang baik. Namun yang pasti, pola hidup dan cara pandang hidup yang lama telah menjadi baru.

Bila kita sudah menjadi ciptaan yang baru, maka kita akan melihat kehidupan di dunia ini bukan sebagai pengulangan yang membosankan, melainkan sebagai hal-hal biasa yang menyenangkan. Dahulu, sebelum menjadi ciptaan yang baru, berjalan-jalan di pemakaman mungkin merupakan hal yang menegangkan. Namun setelah menjadi ciptaan yang baru, hal itu dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan, karena sesungguhnya lahan pemakaman menyimpan banyak kisah yang patut dipahami dan layak diceritakan.

Demikian pula, dahulu meminum secangkir kopi setiap pagi mungkin menjadi hal yang biasa dan membosankan. Sekarang, hal yang sama tetap merupakan hal yang biasa, tetapi **menjadi membahagiakan karena disertai rasa syukur kepada Allah.** Boleh saja dikatakan bahwa tidak ada hal yang baru dan indah di bawah matahari atau di dunia ini. Itulah sebabnya **kitalah yang harus menjadi ciptaan yang baru di dalam Kristus.** Bila kita sudah menjadi ciptaan yang baru, maka hal-hal yang biasa pun tetap dapat membahagiakan dan menyenangkan. *MT*

Menjadi ciptaan baru bisa hidup bersyukur di tengah-tengah hal yang lama karena diri dan hiduplah yang baru

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkomsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

Wilayah 1 Meliputi kawasan :
*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :
Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199
Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :
*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*
Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :
Sunter, Kelapa Gading
Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :
*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*
Hubungi :
Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth
Hubungi :
Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hidupilah dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus mengalami pertumbuhan didalam-Nya

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

